

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mengutamakan prinsip inklusivitas, di mana semua siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa memandang latar belakang atau kondisi pribadi mereka. Hal ini sesuai dengan regulasi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 “mengatur tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan atau potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Peraturan ini menetapkan bahwa semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, berhak mendapatkan pendidikan dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan peserta didik lainnya” (Saragih, 2024). Salah satu gangguan yang ada disekolah inklusi adalah siswa *slow learner*. Menurut Thalut, (2018) menyatakan bahwa istilah "*slow learner*" dapat diartikan sebagai suatu bentuk ketidaknormalan di mana siswa memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami materi pelajaran dibandingkan dengan anak-anak lainnya.

Slow learner yaitu anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik, jika dilakukan pengesanan pada IQ (*Intelligence Question*) skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90 (Nurfadhillah, 2021). *Slow learner* memiliki karakteristik khusus, menurut Redy, (2006) karakteristik anak *slow learner* ditinjau dari faktor-faktor penyebabnya, antara lain: keterbatasan kapasitas kognitif, memori atau daya ingat rendah kurangnya perhatian terhadap

informasi, gangguan dan kurang konsentrasi, dan ketidakmampuan mengungkapkan ide.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 4 Magetan, permasalahan yang terjadi pada siswa SMP Negeri 4 Magetan yaitu siswa merasa tidak diterima oleh lingkungan sekolah, siswa merasa tidak di hargai oleh orang-orang sekitar atau merasa dianggap remeh, merasa kurang kompeten dalam hal apapun karena keterbatasan dia, dan kurangnya dukungan dari guru dan orang tua. Seperti yang diungkapkan Nikmarijal (2022) bahwa anak yang memiliki *Self-esteem* rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Maka dari itu apabila penurunan *self esteem* dibiarkan tentunya akan berdampak *negativ* bagi siswa. Siswa yang memiliki masalah pada *self esteem* tentunya memiliki harapan untuk mendapatkan dukungan dari guru dan teman-teman agar dapat meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar di sekolah. *Self esteem* menjadi faktor penting dalam perkembangan psikologis siswa, termasuk siswa *slow learner* di tingkat SMP. Hal ini harus mendapat perhatian terhadap *self esteem* siswa *slow learner* di lingkungan sekolah.

Ndruru (2024) mengungkapkan bahwa Layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan *self esteem* pada siswa kelas IX SMP. Layanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika konseling kelompok, konselor tentu menerapkan pendekatan dan teknik tertentu untuk membantu memecahkan

permasalahan yang dihadapi konseli, dari permasalahan yang peneliti temukan yaitu rendahnya *self esteem* dapat ditingkatkan dengan layanan konseling kelompok pendekatan *Cognitive Behavior Theraphy* (CBT) dengan teknik *Cognitive Reconnstructuring*. Adanya pendekatan kognitif perilaku juga akan membantu individu dalam kemampuan semua hal dari berbagai sudut permasalahan yang terjadi pada individu. Penelitian yang dilakukan oleh Rani (2022) mengungkapkan bahwa konseling kelompok pendekatan *Cognitive Behavior Theraphy* (CBT) dengan teknik *Cognitive Restructuring* efektif dalam meningkatkan rasa harga diri siswa SMA Yogyakarta.

Upaya bantuan untuk meningkatkan *self esteem* salah satunya yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Restructuring*. Teknik ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengubah pikiran irasional menjadi rasional. Proses dalam konseling kelompok, siswa tidak hanya mendapatkan intervensi kognitif, tetapi juga dukungan sosial dari teman sebayanya yang memperkuat proses perubahan psikologis tersebut (Rani, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Keefektifan Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* untuk Meningkatkan *Self esteem* siswa *slow learner* di SMPN 4 kota Magetan" Memiliki tujuan untuk mengeksplorasi efektivitas teknik *cognitive restructuring* terhadap siswa yang mengalami penurunan *self esteem* hingga berdampak negatif, diharapkan keberhasilan pemberian layanan ini

dapat meningkatkan *self esteem* dan meminimalisir dampak negatif dari penurunan *self esteem*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini memiliki batas masalah sebagai fokus tujuan penelitian yaitu :

1. Mengukur tingkat *self esteem* pada siswa *slow learner* di SMPN 4 Magetan.
2. Variabel penelitian ini terdiri dari:
 - a. Peneliti akan mengukur tingkat *self esteem* pada siswa *slow learner* di kelas VII SMP Negeri 4 Magetan.
 - b. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* efektif untuk meningkatkan *self esteem* pada siswa *slow learnerers*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masala yang dijadikan sebagai penelitian yaitu; Apakah konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* efektif untuk meningkatkan *self esteem* pada siswa *slow learnerers*?.

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu; untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* untuk meningkatkan *self esteem* pada siswa *slow learnerer*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar kajian untuk peneliti lain pada substansi pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling mengenai meningkatkan *self esteem* pada siswa *slow learner*.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam merancang kebijakan yang lebih terstruktur untuk sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental dan mengurangi masalah sosial di kalangan siswa.

b. Kegunaan bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan konselor sekolah dalam mengembangkan program konseling kelompok yang efektif untuk menangani *self esteem* atau permasalahan lain yang dihadapi siswa. Guru dan konselor dapat memanfaatkan teknik yang terbukti efektif untuk meningkatkan *self esteem* siswa.

c. Kegunaan bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengembangkan studi lanjutan terkait konseling kelompok atau pendekatan lain dalam mengatasi masalah perilaku di kalangan siswa SMP.

F. Definisi Operasional

1. Layanan konseling kelompok teknik *Cognitive Restructuring*

Layanan konseling kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* merupakan teknik dalam Pendekatan CBT yang bertujuan untuk membantu individu menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi diri dan merubah pola pikir yang rasional menjadi tidak rasional melalui proses yang objektif yang berhubungan dengan pikiran, perasaan, dan tindakan. Penerapan dengan konseling kelompok, konselor membimbing konseli untuk mengenali pikiran negatif secara bertahap kemudian merubahnya dengan cara pandang yang positif. Layanan konseling kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* dilakukan tiga kali pertemuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. *Self esteem*

Self esteem merupakan keyakinan yang dimiliki oleh siswa dengan perasaan yang dapat diartikan sebagai perasaan bahwa seseorang siswa bisa merasa berharga. Indikator *Self esteem* pada siswa slow learner dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti merasa tidak berharga, sering membandingkan diri secara *negativ* dengan teman sebaya lainnya, pemalu, dan sulit bersosialisasi dengan teman lainnya. Untuk mengukur tingkat *self esteem* pada siswa peneliti menggunakan skala *self esteem*.